

PENGENALAN DAN PELATIHAN AKUNTANSI IFRS, PENYUSUNAN ANGGARAN DAN PENGELOLAAN KAS KECIL

Chita Oktapriana¹, Lucia Ari Diyani²
Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Bina Insani
chitaoktapriana@binainsani.ac.id^{1,2}

Abstrak

Sebagai generasi muda yang harus bersaing di dunia kerja, perlu dibekali dengan kemampuan soft skill berupa keterampilan finansial. Bagi para siswa SMK di jurusan akuntansi, wawasan terkait standar akuntansi internasional serta kemampuan teknis akuntansi sangat diperlukan. Adanya kebutuhan pengenalan akuntansi berbasis IFRS, penyusunan anggaran berbasis kas serta pengelolaan kas kecil mendorong tim pelaksana PkM melaksanakan kegiatan pelatihan ini. Kegiatan ini dilaksanakan di SMK Al-Muhtadin dengan jumlah peserta sebanyak 67 orang siswa. Metode yang digunakan pada pelatihan ini dengan pendekatan service learning melalui tiga tahapan yaitu persiapan, melayani dan refleksi. Hasil akhir dari pelatihan ini didapati peningkatan persentase jawaban benar dalam pelaksanaan pre test dan post test serta adanya tingkat kepuasan mitra sebesar 53% pada kategori sangat puas.

Kata kunci: Akuntansi, IFRS, Anggaran Kas, Kas Kecil

Abstract

As a young generation who must compete in the world of work, it is necessary to be equipped with soft skills in the form of financial skills. For vocational students majoring in accounting, insight into international accounting standards as well as technical accounting skills are needed. The need for an introduction to IFRS-based accounting, cash-based budgeting and petty cash management encouraged the PkM team to carry out this training activity. This activity was carried out at SMK Al-Muhtadin with a total of 67 students. The method used in this training is a service learning approach through three stages, namely preparation, serving and reflection. The final result of this training was an increase in the percentage of correct answers in the implementation of the pre test and post test as well as a 53% partner satisfaction level in the very satisfied category.

Keywords: Accounting, IFRS, Cash-based Budgeting, Petty Cash

PENDAHULUAN

Ilmu akuntansi adalah ilmu yang berfokus pada penyusunan laporan keuangan entitas bisnis. Oleh sebab itu, diperlukan adanya standar yang mengatur penyusunan laporan keuangan sesuai jenis usaha yang dijalankan. Di Indonesia sendiri, terdapat standar akuntansi yang berbeda-beda. Tujuan disusunnya standar yang berbeda-beda tentunya untuk memudahkan

dalam penyusunan laporan keuangan sesuai jenis perusahaan. Namun faktanya adakalanya menjadi tidak mudah dipahami oleh semua yang berkepentingan karena ke-empat standar tersebut memang berbeda isi standarnya. Bahkan pihak pemilik usaha atau perusahaan adakalanya tidak tahu harus menggunakan standar yang mana. Kesulitan ini tidak berhenti di para pengguna, namun juga dialami oleh para siswa SMA/SMK.

Saat ini, standar akuntansi yang berlaku di Indonesia adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berbasis International Financial Reporting Standard (IFRS). Awalnya, SAK yang berlaku di Indonesia mengacu pada standar Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) dari Amerika. Namun, saat ini SAK di Indonesia telah mengadopsi IFRS. Konvergensi IFRS adalah bentuk kesepakatan pemerintah Indonesia sebagai anggota G20 forum. Hingga Agustus 2012, hampir seluruh IFRS sudah diadopsi ke dalam pernyataan SAK, kecuali IFRS First Time Adoption of International Financial Reporting Standards, karena IFRS tidak bisa diimplementasikan apabila belum mengadopsi penuh IFRS.

Akhirnya pada tahun 2012 diterbitkanlah SAK sebagai hasil konvergensi. (Kartikahadi, 2019) Perusahaan yang bersifat terbuka atau telah go public, diharuskan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Umum sebagai pedoman untuk menyusun Laporan Keuangan. Mengacu pada pernyataan tersebut, siswa SMA yang dipersiapkan untuk kerja di perusahaan besar juga perlu memahami SAK berbasis IFRS tersebut. Selain itu, hal lain yang tidak kalah penting adalah kemampuan menyusun anggaran bagi berbagai keperluan organisasi. Kebutuhan akan perencanaan yang baik dalam mempersiapkan atau menjalankan sebuah kegiatan organisasi perlu dilengkapi dengan adanya penyusunan anggaran yang tepat. Tidak hanya untuk tingkat organisasi, anggaran juga bermanfaat bagi keperluan pribadi ataupun rumah tangga. Menurut (Hadiyati & Wahdiat, 2021) manfaat pembuatan anggaran yaitu mempermudah pembuatan keputusan pengeluaran dan tabungan, mendorong berhati-hati dalam pengeluaran dan disiplin tabungan. Jika hal ini diikuti maka akan membantu masyarakat untuk mencapai tujuan keuangan dan membantu masyarakat untuk mengontrol keuangan mereka.

Sebagai generasi muda yang harus bersaing di dunia kerja, perlu dibekali dengan kemampuan soft skill berupa keterampilan finansial. Salah satu keterampilan finansial dasar adalah membuat anggaran. Sejak dini, generasi muda rentan untuk menghadapi beberapa permasalahan keuangan seperti susahnyanya mengatur uang masuk dan uang keluar, boros dan tidak mampu membayar utang. (Zulbetti et al., 2021) Melalui pembuatan anggaran ini, diharapkan generasi muda sudah mampu membuat perencanaan dan keputusan keuangan sederhana setidaknya bagi pribadi.

Perkembangan teknologi yang semakin cepat dapat memberikan dampak beragam pada generasi muda. Kemudahan mengakses berbagai kebutuhan harian melalui media online, tidak jarang menimbulkan keinginan konsumsi yang berlebih dari apa yang dibutuhkan. Terutama untuk generasi muda pada rentang usia remaja. Dengan memiliki pengetahuan dan kemampuan penyusunan anggaran pribadi, maka diharapkan generasi muda sudah mampu untuk menerapkan dan membudayakan manajemen keuangan sejak dini. Berkaitan dengan kemampuan menyusun anggaran, kebutuhan akan kemampuan pengelolaan kas kecil juga sangat penting untuk dimiliki generasi muda. Sejalan dengan penelitian oleh (Grahito & Supramono, 2014) dinyatakan bahwa peran kas kecil sangat penting dalam menunjang operasional bisnis. Dengan memiliki kemampuan pengelolaan kas kecil, maka siswa SMK akan lebih siap untuk masuk dunia kerja dengan bekal kemampuan yang baik.

ANALISIS SITUASI

Sebagai salah satu universitas yang berada di kota Bekasi, dengan dikelilingi puluhan SMA dan SMK, maka Universitas Bina Insani melalui program studi akuntansi memiliki kepedulian atas kebutuhan keterampilan keuangan bagi para pelajar yang merupakan bagian dari generasi muda. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, akan dibentuk sebuah program pelatihan yang bertujuan mengenalkan dan mengajarkan cara penyusunan anggaran sederhana bagi pribadi serta bagaimana cara mengatur keuangan sederhana bagi siswa SMA/SMK di Kota Bekasi. Tujuan utama pelatihan ini diberikan adalah agar para siswa mampu memahami akuntansi IFRS dan mampu mengidentifikasi pola pengeluaran pribadi serta mampu membuat perencanaan pengeluaran tetap dan tidak tetap serta memiliki bekal yang cukup untuk kemampuan pengelolaan kas kecil organisasi. Berkaca dari pelatihan yang telah dilakukan oleh (Hadiyati & Wahdiat, 2021) bahwa dengan adanya pelatihan penyusunan anggaran bagi siswa SMA/SMK dapat membantu membuka peluang untuk terciptanya kader kaum muda yang terampil, berwawasan keuangan, dan layak dipekerjakan dengan baik.

Sasaran mita pada kegiatan pengabdian ini adalah generasi muda yang difokuskan pada siswa SMA/SMK di kota Bekasi. Para siswa yang saat ini hidup ditengah arus perkembangan teknologi dan pergaulan global, memiliki risiko untuk menjalankan pola belanja yang boros. Internet yang saat ini menjadi kebutuhan pokok para siswa dalam menjalani pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama masa pandemi COVID-19 menjadi salah satu sumber pengeluaran terbesar. Melalui internet ini pula, para siswa diusia remaja dapat mengakses berbagai informasi peradaban global yang secara tidak langsung mempengaruhi gaya hidup dan pola pengeluaran

mereka. Penelitian yang dilakukan oleh (Poetri, 2014) menunjukkan bahwa pengaruh internet yang mengenalkan fashion Korea pada remaja perempuan menimbulkan perilaku konsumtif melalui belanja di media online shopping. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lathifah & Daryanti, 2016) bahwa trend belanja online telah membawa perilaku konsumtif bagi remaja.

Prilaku konsumtif yang semakin tidak terkontrol akan membawa dampak negatif bagi keuangan generasi muda yang dapat melekat dan membudaya secara terus menerus hingga usia dewasa. Semakin lama, tingkat boros atas pengeluaran yang dijalani dapat menjadi sebuah masalah keuangan serius yang tentu saja berbahaya untuk kelangsungan hidup generasi muda. Oleh sebab itu, diperlukan pengenalan dan pembekalan sejak dini untuk para remaja ini dalam mengatur keuangan pribadi, terutama terkait dengan cara membuat anggaran belanja pribadi dan menentukan prioritas pengeluaran pribadi.

1.1. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan ini akan dilakukan dengan metode *service learning*. Pendekatan ini dapat dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu tahapan persiapan, tahapan melayani dan tahapan refleksi atau evaluasi. (Sari & Heriyawati, 2020).

a. Tahap Persiapan

Pada awal kegiatan, akan dilakukan survey terlebih dahulu terkait dengan situasi terkini mitra dan permasalahan apa saja yang secara signifikan dialami terkait dengan kebutuhan penyusunan anggaran. Selanjutnya, tim dosen akan menyusun modul yang sesuai dengan mempertimbangkan kemudahan penyampaian bahasa dan materi agar dapat dipahami oleh setiap mitra. harus dipertimbangkan pula penyampaian materi yang menarik dan sistematis agar lebih mudah diterima oleh generasi muda.

Selain menyiapkan materi, perlu disiapkan pula simulasi teknis pelaksanaan pelatihan dan persiapan instrumen untuk pelaksanaan pre test, post test dan kuisisioner kepuasan. Jika diperlukan, maka akan dirancang pula suasana pelatihan yang interaktif dan sesuai dengan pola pembelajaran generasi muda. Pemanfaatan platform yang mumpuni juga dapat ditambahkan.

b. Tahap Melayani

Kegiatan pelatihan akan dilakukan secara luring dengan melihat pertimbangan kondisi pandemi dan protokol kesehatan. Dalam pelaksanaan, akan disampaikan

terlebih dahulu pre test sebelum pemaparan materi oleh tim dosen. Selanjutnya akan disampaikan materi dan pendampingan penyusunan anggaran melalui simulasi sederhana.

Sebagai bentuk pelayanan kepada peserta, akan disediakan pula sesi diskusi dan tanya jawab untuk mengakomodir pertanyaan dari para peserta agar lebih memahami materi pelatihan. Selanjutnya akan diberikan beberapa evaluasi sederhana dari hasil simulasi penyusunan anggaran sebelumnya.

c. Tahap Refleksi

Pada tahapan akhir pelatihan, akan disampaikan post test untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman mitra terkait dengan materi yang disampaikan. Kemudian akan disampaikan pula umpan balik dari bentuk simulasi sederhana dalam penyusunan anggaran beserta penyertaan beberapa contoh kasus sederhana. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kesiapan mitra dalam mengimplementasikan hasil pelatihan yang diberikan. Terakhir, sebagai upaya mengetahui sejauh mana indikator keberhasilan dan kepuasan mitra dalam pelatihan ini secara menyeluruh, akan diesbarkan kuisisioner kepuasan. Dari hasil kuisisioner ini dapat dianalisa tingkat kebermanfaatan pelatihan ini dan kontribusi apa yang mampu diberikan dari serangkaian pelatihan ini kepada mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh Mitra dalam IFRS, membuat Mitra membutuhkan pengenalan yang berisi pengenalan dan pemaparan mengenai IFRS. Solusi tersebut diharapkan akan mampu untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Mitra yakni SMK akan mendapatkan pemahaman mengenai IFRS yang nantinya akan berguna untuk menambah pengetahuan mitra yang dapat disampaikan juga kepada para siswa dan siswi. Dengan begitu, mitra akan mendapatkan *update* pengetahuan mengenai IFRS.

Permasalahan yang dihadapi mitra dalam kegiatan pengabdian ini akan diselesaikan dengan bentuk pelatihan. Adapun kegiatan pelatihan disusun sedemikian rupa dengan tahapan sebagai berikut:

Tim dosen menyiapkan modul terkait dengan topik pelatihan sebagai berikut:

1. Penyusunan dan penyampaian materi oleh Ibu Lucia Ari Diyani, Dra., Ak., M.M. M.Ak., CA.
 - a. Siklus akuntansi dasar berbasis IFRS;
 - b. Penjelasan tahapan setiap siklus akuntansi hingga penyusunan laporan keuangan.

2. Penyusunan dan penyampaian materi oleh Ibu Chita Oktapriana, S.Akun., M.Ak., CSRS.
 - a. Penyusunan anggaran sederhana;
 - b. Pengelolaan kas kecil.

Selanjutnya, tim pelaksana PkM melakukan tahapan berikut sebagai lanjutan pelaksanaan kegiatan, yaitu:

- Diberikan bentuk pre test sebelum pelatihan dimulai dan post test pada akhir pelatihan, termasuk juga disebarkan kuisioner kepuasan mitra sebagai indikator untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan pelatihan.
- Jika dirasa masih diperlukan, maka tim dosen akan menyediakan waktu tambahan untuk pendampingan intensif bagi mitra terkait dengan simulasi penyusunan anggaran pribadi yang tepat.



Gambar 1. Peserta Pelaksanaan Pelatihan



Gambar 2. Penyampaian Materi Sesi 1



Gambar 3. Penyampaian Materi Sesi 2 dan 3

Hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan ini diukur dengan hasil pre test dan post test. Total peserta yang terlibat pada pelatihan ini sebanyak 67 orang. Semua peserta mengisi pre test dan post test sehingga dapat dilihat tingkat keberhasilan pelatihan dengan objektif. Soal yang diberikan pada pre test dan post test sebanyak 15 soal yang mengacu pada setiap materi pelatihan di setiap sesi. Berikut adalah hasil rekap pengisian oleh peserta pelatihan.

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test Peserta PkM

KODE SOAL	RESPON PRE - TEST			RESPON POST - TEST			PENINGKATAN
	TOTAL	BENAR	PERSENTASE	TOTAL	BENAR	PERSENTASE	
AK 1	67	19	28%	67	51	76%	48%
AK 2	67	17	25%	67	50	75%	49%
AK 3	67	17	25%	67	45	67%	42%
AK 4	67	14	21%	67	59	88%	67%
AK 5	67	14	21%	67	55	82%	61%
AK 6	67	11	16%	67	41	61%	45%
AK 7	67	16	24%	67	58	87%	63%
AK 8	67	10	15%	67	41	61%	46%
AGR 1	67	24	36%	67	53	79%	43%
AGR 2	67	21	31%	67	53	79%	48%
AGR 3	67	26	39%	67	54	81%	42%
AGR 4	67	19	28%	67	59	88%	60%
AGR 5	67	12	18%	67	43	64%	46%
AGR 6	67	21	31%	67	59	88%	57%
AGR 7	67	15	22%	67	51	76%	54%

Sumber: Data Olahan Tim PkM

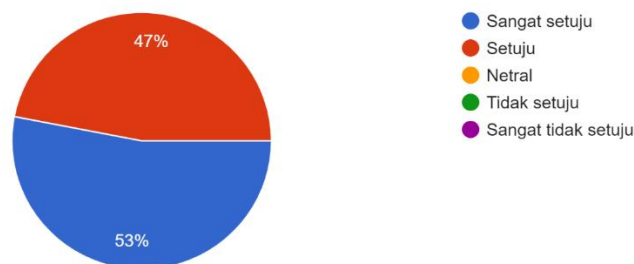
Berdasarkan dari data pada tabel 1 di atas, terlihat bahwa pemahaman dan kemampuan peserta pelatihan terkait akuntansi IFRS dan penyusunan anggaran masih cukup rendah. Pada kode soal, AK adalah soal untuk tema akuntansi IFRS sedangkan AGR adalah soal untuk topik anggaran dan pengelolaan kas kecil. Tidak ada persentase jawaban benar yang diatas 40% untuk setiap butir pertanyaan pada tahap pre test. Pada topik akuntansi IFRS dengan kode soal AK 8, persentase jumlah jawaban benar terlihat paling rendah yaitu sebesar 15%. Pertanyaan ini terkait dengan penyusunan laporan keuangan menggunakan IFRS. Melalui hasil ini, maka narasumber dapat memfokuskan lebih dalam terkait materi penyusunan laporan keuangan berbasis IFRS bagi peserta pelatihan.

Sedangkan untuk topik anggaran dan kas kecil, melalui hasil pre test terlihat bahwa kode soal AGR 5 memiliki persentase jawaban benar paling rendah yaitu sebesar 12%. Pertanyaan ini berkaitan dengan teknis penyusunan anggaran berbasis kas. Melalui hasil ini, narasumber kedua lebih memperdalam penjelasan dan memberikan praktik singkat untuk meningkatkan kemampuan teknis peserta setelah mengikuti pelatihan.

Setelah mengikuti tiga sesi pelatihan yang dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang intensif, terlihat bahwa terdapat peningkatan persentase jawaban benar yang signifikan pada hasil post test. Hampir seluruh soal mampu dijawab dengan benar oleh lebih dari 60% peserta pelatihan. Secara keseluruhan terlihat bahwa bentuk pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman teori dan kemampuan teknis peserta pelatihan terkait akuntansi IFRS, penyusunan anggaran berbasis kas dan pengelolaan kas kecil.

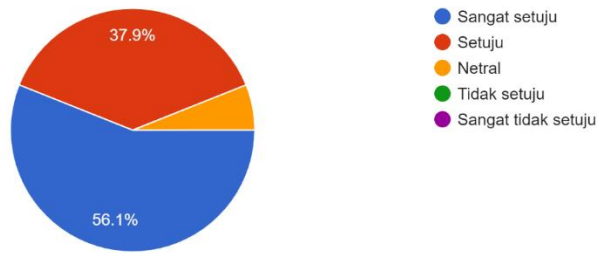
Serangkaian kegiatan pelatihan pada PkM ini diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan mitra. Indikator dari pemecahan masalah mitra selain dari hasil pre test dan post test juga dinilai dari tingkat kepuasan mitra pada keseluruhan kegiatan pelatihan. Pada akhir sesi pelatihan, peserta juga diminta untuk mengisi kuisioner kepuasan. Pada kuisioner kepuasan ini pengukuran menggunakan skala likert dengan kriteria sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Secara keseluruhan saya puas dengan pelaksanaan kegiatan ini
66 responses



Gambar 4. Hasil Kepuasan Keseluruhan

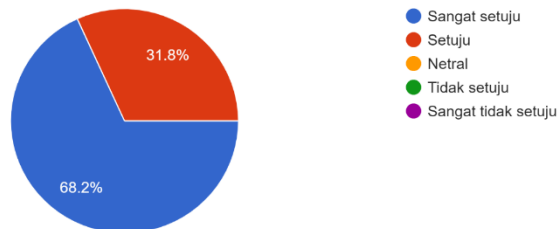
Pemateri menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan kebutuhan saya
66 responses



Gambar 5. Kepuasan terhadap Pemateri

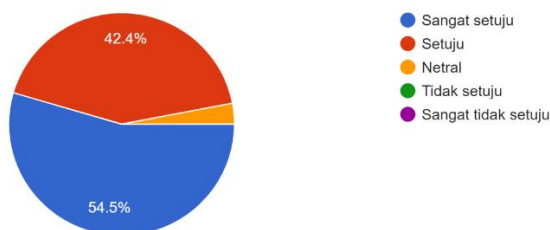
Terkait dengan pemateri pada pelatihan ini, indikator kepuasan terbagi dalam beberapa pernyataan berikut. Pada gambar 4 menunjukkan hasil 53% peserta menyatakan secara keseluruhan sangat setuju bahwa pelatihan yang diberikan memuaskan mereka. Selanjutnya, pada gambar 5 sebesar 56.1% merasa sangat setuju bahwa pemateri dapat menyampaikan materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pemateri adalah narasumber yang memahami materi dengan baik
66 responses



Gambar 6. Kesesuaian Pemahaman Materi Narasumber

Pemateri membawakan materi dengan interaktif dan mudah dimengerti
66 responses



Gambar 7. Teknik Penyampaian Materi

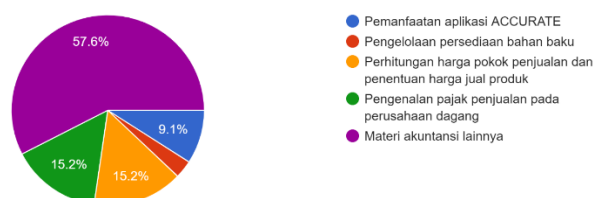
Sejalan dengan hasil tersebut, melalui gambar 6 sebesar 68.2% responden menyatakan respon sangat setuju dengan pernyataan bahwa narasumber memiliki pemahaman yang baik untuk setiap topik pelatihan yang dibawakan. Selanjutnya seperti yang tergambar pada gambar 7 para peserta sebanyak 54.5% menyatakan sangat setuju dengan pernyataan bahwa setiap narasumber mampu menyajikan materi pelatihan secara interaktif dan mudah dimengerti. Dari keseluruhan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa kualitas materi dan narasumber dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan hasil peningkatan pemahaman para peserta pelatihan pada hasil akhir post test.

Melalui kuisioner kepuasan juga diperoleh data bahwa materi yang disampaikan oleh para narasumber memiliki kesesuaian kompetensi dan mafaat bagi para peserta yang merupakan siswa SMK aktif di jurusan akuntansi. Sebanyak 57.6% responden sangat setuju dengan pernyataan bahwa materi pelatihan yang diberikan memiliki kesesuaian dengan jurusan akuntansi yang mereka jalani saat ini. Sedangkan 36.4% lainnya menyatakan setuju dengan kesesuaian dan manfaat dari materi pelatihan pada jurusan akuntansi yang mereka jalani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pelatihan ini berjalan dengan lancar dan mampu mencapai hasil yang diharapkan sejak awal. Secara khusus, kegiatan PkM ini bertujuan untuk memberikan pemahaman teori dan praktik dalam menyusun laporan keuangan perusahaan jasa yang sesuai SAK berbasis IFRS. Selanjutnya kegiatan ini juga bertujuan menambah kemampuan siswa dalam hal menyusun anggaran kas sederhana yang dapat digunakan dalam berorganisasi. Semua tujuan khusus ini dapat terpenuhi sesuai dengan hasil peningkatan jawaban benar pada pelaksanaan pre test dan post test oleh 67 orang peserta dimana terdapat hasil peningkatan yang tinggi.

Saya tertarik untuk ikut materi selanjutnya berupa:
66 responses



Gambar 8. Keberlanjutan Materi Pelatihan

Secara umum, tujuan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini mampu menyiapkan peserta pelatihan untuk terjun ke dunia kerja di lingkungan akuntansi dengan pembekalan penambahan wawasan terkait akuntansi IFRS, penyusunan anggaran berbasis kas dan pengelolaan kas kecil.

Sebagai bentuk keberlanjutan dari kegiatan pelatihan ini, peserta diberikan beberapa tawaran topik pelatihan lanjutan. Dari lima materi pilihan yang ditawarkan, sebesar 57.6% responden memilih materi diluar akuntansi. Hal ini dikarenakan adanya antusias siswa jurusan akuntansi untuk menambah wawasan diluar bidang akuntansi namun tetap dapat menunjang kemampuan mereka saat terjun ke dunia kerja. Hal ini terlihat pada gambar 8.

DAFTAR PUSTAKA

- Grahito, P., & Supramono. (2014). Peranan Pengelolaan Kas Kecil dalam Menunjang Operasional pada PT. FAST FOOD INDONESIA Tbk. (Studi Kasus pada Kentucky Fried Chicken Taman Topi Bogor). *Moneter: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 43–49.
- Hadiyati, S. N., & Wahdiat, I. S. (2021). *Program Pelatihan Membuat Anggaran dan Mengelola Keuangan Pribadi pada Masyarakat Kabupaten Cirebon*. 4(1), 20–24.
- Kartikahadi, H. et al. (2019). *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Salemba Empat.
- Lathifah, N. A., & Daryanti, S. (2016). Belanja Online dan Gaya Hidup Remaja (Studi pada Perubahan Gaya Hidup Remaja dengan Hadirnya Aktifitas Belanja Online (online shop) di Dusun Gatak Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Repository Universitas Gajah Mada*. <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/107514>
- Poetri, M. (2014). Perilaku konsumtif remaja perempuan terhadap trend fashion Korea fi Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Sosiologi*, 1(3), 1–12.
- Sari, I. N., & Heriyawati, D. F. (2020). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Komunitas Guru Sekolah Dasar Melalui Service Learning Approach di Kecamatan Sukun Kota Malang. *Engagement : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(02), 563–573.
- Zulbetti, R., Ratna, Y., & Yusuf, R. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan Mahasiswa di Masa Pandemi Melalui Pelatihan Membuat Anggaran dan Mengelola Keuangan. *Padma*, xx(xx). <http://journal.piksi.ac.id/index.php/Padma/article/view/332>